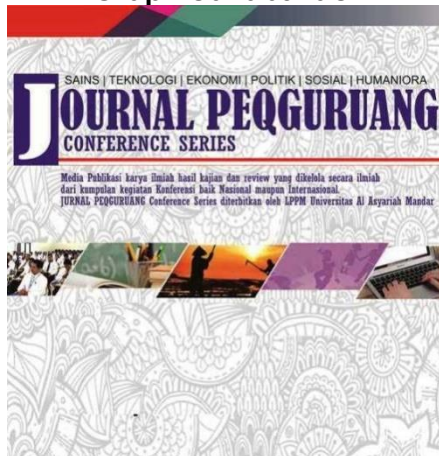


Graphical abstract



DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP SOSIAL EKONOMI PEDAGANG PASAR MAKAU KECAMATAN MAMASA

¹*Kristina, ²Ahmad Al Yakin, ³Abdul Latief.
^{1,2,3} Universitas Al Asyariah Mandar.

*Corresponding author
kristinamamasa116@gmail.com

Abstract

The background of this research is the many impacts caused by the covid 19 pandemic. One of the aspects affected is socio-economic. The purpose of this research is to find out what the impact of the Covid 19 pandemic is on the socio-economics of market traders in Macau, Mamasa District. The subjects in this study were traders in the Makau Mamasa Market which were determined using random sampling. Data was collected through the use of interview observation and documentation methods. based on observations and interviews, the results of the research found that the impact of the Covid-19 pandemic on the social economy of the Macau Market Merchants in Mamasa District was due to market conditions or competition, especially the lack of visitors due to the covid 19 pandemic and the Macau Market Traders really hoped for government policies related to assistance during the covid19 pandemic. Things that happened include the market being quiet, people's purchasing power decreased, distribution of materials was hampered and many people were reluctant to go to the market because they avoided crowds which caused the income of the Macau Market traders. Mamasa sub-district is declining.

Keywords: Covid19 Pandemic, Socio-Economic.

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah banyaknya dampak yang ditimbulkan dari pandemi covid 19. salah satu aspek yang terdampak adalah sosial ekonomi. Tujuan Dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa dampak dari pandemi Covid 19 ini terhadap sosial ekonomi pedagang pasar Makau Kecamatan Mamasa. Subyek dalam penelitian ini adalah pedagang di Pasar Makau Mamasa yang ditentukan dengan menggunakan random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan metode observasi wawancara dan dokumentasi. berdasarkan observasi dan wawancara, hasil penelitian yang dijumpai Bahwa Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Makau Kecamatan Mamasa diakibatkan faktor keadaan pasar atau persaingan, Terkhusus Sepinya Pengunjung di akibatkan pandemi covid 19 serta Pedagang Pasar Makau sangat mengharapkan kebijakan pemerintah terkait bantuan selama pandemi covid19 ini, dan sangat berdampak buruk terhadap kehidupan ekonomi pedagang pasar makau kecamatan mamasa. hal-hal yang terjadi diantaranya pasar menjadi sepi, daya beli masyarakat menurun, distribusi bahan terhambat dan banyak pula masyarakat yang enggan kepasar karena menghindari kerumunan yang menyebabkan penghasilan para pedagang Pasar Makau Kecamatan Mamasa menurun.

Kata kunci: Pandemi Covid19, Sosial Ekonomi.

Article history

DOI: 10.35329/jp.v3i2.2048

Received : 2021-07-13 | Received in revised form : 2021-12-04 | Accepted : 2024-11-30

1. PENDAHULUAN

Pasar menjadi tempat berkumpulnya penjual dan pembeli dalam proses perdagangan berupa barang atau jasa melalui transaksi jual beli. Aktivitas yang dilakukan di pasar menjadi fokus utama dan bukan melihat dari tempatnya. Secara singkatnya, pasar adalah tempat terjadinya transaksi atas penawaran barang atau jasa (Kennedy, 2018).

Jual Beli adalah alat yang umum dan penting digunakan dalam kegiatan transaksi di masyarakat. Misalnya, jika seseorang menginginkan suatu komoditas untuk memenuhi kebutuhan, tetapi tidak dapat dipenuhi, maka diperlukan perantara lain, sehingga pasar memainkan peran penting dalam proses perdagangan (Handriani, 2019).

Pandemi covid 19 mengakibatkan banyak masyarakat yang takut untuk ke pasar karena penularan virus tersebut, namun karena prioritas untuk memenuhi kebutuhan, mereka akan tetap pergi ke pasar. Terdapat aturan yang menjelaskan hak dan kewajiban yang ditetapkan oleh otoritas publik yakni pemerintah untuk membatasi beberapa kegiatan sebagai upaya memerangi covid-19.

Seiring berjalannya waktu, Covid-19 yang mewabah di beberapa negara telah mempengaruhi perekonomian Indonesia di berbagai sektor, khususnya bidang perdagangan dan jasa sehingga pasar tidak luput merasakan imbas dari pandemi ini. Pendapatan dari bidang cukai/pajak dan pajak penjualan memiliki daya tarik yang cukup tinggi. Data yang diperoleh dari ekspor gas dan non migas mengalami penurunan (Kennedy et al., 2020). Data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa China menjadikan minyak sebagai sumber pemasukan negara yang besar justru mengalami penurunan. Indonesia yang sangat bergantung pada impor dari China mengalami permasalahan, bahkan membuat produk berskala global mulai dari tekstil, plastik hingga keperluan elektronik juga merasakan dampaknya. Hal ini mempengaruhi investasi dalam pasokan komoditas China. Masyarakat Indonesia sangat waspada ketika membeli suatu barang atau jasa karena memperhatikan situasi pandemi saat ini agar resiko penularan dapat diminimalisir (Putra & Damanik, 2017).

Para pedagang di Pasar kecamatan Mamasa menjerit karena maraknya wabah virus korona. Virus korona merupakan pandemi yang mudah menyebar secara contagious (Mona, 2020). Timbulnya kekhawatiran di berbagai kalangan masyarakat karna berita penyebaran Covid-19 yang semakin hari semakin meningkat dan penularan virus korona telah menjadi pandemi yang berskala global. Selain itu, lonjakan pasien yang telah dikonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia menambah kecemasan masyarakat, pemerintah diharuskan mengambil tindakan atau langkah strategis dalam mengatasi masalah tersebut (Ristyawati, 2020).

Untuk mencegah penyebaran virus corona, beberapa tempat ditutup mulai dari taman bermain, objek wisata/tempat wisata, sekolah sebagai ketetapan peraturan yang telah ditetapkan. Peraturan Social distancing diterapkan oleh guna membatasi interaksi dan kontak fisik langsung dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan sehingga terhindar dari penularan covid-19 (Syarifudin, 2020). Dalam Konferensi Pers yang dilakukan pada bulan Maret 2020 tepatnya tanggal 31, untuk mengambil sikap terhadap pandemi korona di Indonesia dikeluarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan.

Pengaruh yang paling dirasakan oleh pedagang di pasar kecamatan mamasa adalah pemberlakuannya kebijakan social distancing yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia. Akibatnya beberapa pedagang kebingungan dan pemasukan terancam defisit parah. Kebijakan pembatasan sosial yang dipilih dengan pertimbangan ekonomi masyarakat bukan berarti tidak ada masalah. Social distancing tetap berdampak pada perekonomian masyarakat. Salah satu kalangan masyarakat yang terdampak adalah pedagang kecil di pasar kecamatan Mamasa. Pedagang kecil yang begitu melekat dengan slogan "hari ini untuk hari besok", yang berarti kebutuhan mereka besok terpenuhi jika kerja hari ini. Ketika mereka tidak bekerja hari ini, maka mereka tidak akan bisa memenuhi kebutuhan untuk esok hari.

Kegiatan ekonomi yang dilakukan penduduk mempunyai hubungan yang sangat erat dengan mata pencaharian serta dipengaruhi oleh kondisi lingkungan/alam (Yakin, 2021). Meskipun begitu para pedagang tetap berjualan ditengah anjuran pemerintah untuk social distancing hal itu bukan berarti tak memiliki potensi masalah. Apabila tidak berkerja akibatnya adalah tidak bisa muncukupi kebutuhan. Pendapatan mereka mengalami penurunan diakibatkan oleh sepi orang untuk berkeluaran keluar rumah. Hal itu dialami oleh pedagang sayuran, pedagang buah, pedagang cabai, dan pedagang lainnya di pasar kecamatan mamasa.

Mereka yang terdampak pandemi, tidak mendapatkan jaminan sosial dari setiap tugas dan pekerjaan mereka sendiri. Sehingga jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka akan menjadi resiko untuk ditanggung. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa Corona virus disease telah membuat dunia mengalami krisis parah akibat covid-19 yang penularannya sudah sangat menyebar tak terkecuali para pedagang di pasar yang juga sangat rentan tertular di tengah wabah yang melanda (Purbawati et al., 2020).

Keluarga Coronaviridae dan Ordo Nidovirales yang terdiri dari sekumpulan virus salah satunya Coronavirus dari Subfamili Orthocoronavirinae. Ekonomi mengambil tempat yang sangat sentral dalam memberi pengaruh kepada setiap orang tidak terkecuali para pedagang, karena hampir segala hal bersinggungan dengan pemenuhan kebutuhan. Namun pandemi

coronavirus saat ini, masyarakat banyak membatasi aktivitas sehari-hari khususnya pedagang (Hanoatubun, 2020). Para pedagang kecil di pasar kecamatan mamasa mengalami kerugian pesat dengan adanya wabah covid-19 ini. Kerugian dari segi ekonomi secara nasional sangat terasa karna pembatasan aktivitas karena harus memperhatikan kasus covid-19 yang terus melonjak (Hadiwardoyo, 2020)

Fenomena yang dialami oleh pedagang di pasar Makau kecamatan mamasa mengharuskan pemerintah perlu mengetahuinya. Seperti Kebijakan social distancing dan sebagainya dan sangat berdampak kepada memburuknya perekonomian masyarakat salah satunya perekonomian para pedagang kecil. Sehingga diperlukan pertimbangan dalam menetapkan sebagai sasaran bantuan oleh pemerintah di masa wabah covid-19 untuk mengatasi perekonomian. Situasi tersebut haruslah menjadi fokus utama perhatian karena sangat rentan dengan penyebaran wabah covid-19, yang akhir-akhir ini menimbulkan keresahan seluruh lapisan masyarakat

Harapan dari penelitian ini yaitu apabila pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai pembatasan sosial (social distancing) yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantina Kesehatan. Kebijakan tersebut tentunya berdampak pada hampir semua bidang, sehingga diperlukan kebijakan yang mampu mendukung bidang yang terdampak tersebut. Hal tersebut juga dapat ditinjau dari Undang-Undang Dasar 1945 bahwa negara Indonesia dibentuk untuk melindungi segenap bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sulistiawati, 2012). Program pembangunan pada bidang ekonomi bagi UMKM khususnya pedagang kecil harus mengupayakan kesejahteraan dan perlindungan di tengah wabah pandemi korona yang melanda. Dengan program tersebut, maka bisa menjadi dasar yang kuat bagi pelaku usaha UMKM atau pedagang untuk menjalankan aktivitas sehari-hari yaitu berdagang walaupun di masa pandemi.

Hasil penelitian yang dilakukan (Sulistiawati, 2012) menyatakan bahwa dalam menjawab dan memberikan solusi atas berbagai masalah dan tantangan di sektor ekonomi, maka pembangunan ekonomi harus difokuskan sebagai tujuan akhir dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat ialah sekumpulan manusia yang membentuk kelompok atau komunitas dengan adanya kegiatan interaksi sesuai kesepakatan yang telah ditetapkan untuk ditaati sebagai anggota. Fenomena covid-19 ini, masyarakat membuat kesepakatan untuk penerapan social distancing dengan menjaga jarak agar meminimalisir kasus terjangkitnya virus corona di masyarakat. Sebuah penelitian menjelaskan bagaimana proses kebijakan pemerintah harus memberikan jaminan kepada kaum menengah dan ke bawah agar mampu memenuhi kebutuhan serta menjamin hidup masyarakat dan tidak mengurangi atas hak yang dimiliki apapun harkat martabat masyarakatnya (sesuai amanat UUD NRI Tahun 1945) (Ristyawati, 2020).

Melihat reaksi para investor pasar modal Indonesia melihat banyaknya peristiwa saat ini, berdasarkan informasi yang relevan yang telah diteliti oleh Event Study telah menganalisis bagaimana pembatasan sosial di masa pandemi juga turut mempengaruhi pergerakan saham secara nasional dan global. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian yang dilakukan dalam event study digunakan sebagai acuan pengambilan informasi, yang tergabung dalam indeks LQ 45 pada saat periode munculnya kasus Virus Covid-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian guna mengidentifikasi dampak dari pandemi Covid 19 ini terhadap sosial ekonomi pedagang pasar makau Kecamatan Mamasa.

2. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data menggunakan metode field research (Penelitian lapangan) diterapkan dalam penelitian ini. Field research merupakan metode penelitian untuk mempelajari perilaku masyarakat atau responden dan keadaan sekitarnya, untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari beberapa makna (Salmon Priaji Martana, 2006), atau mengamati fenomena berdasarkan sudut pandang ilmiah yang ada di lokasi penelitian (Umam, 2019). Maka ditetapkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan dan menjelaskan dampak sosial ekonomi akibat pandemi Covid-19 pada pedagang di Pasar Makau, Kecamatan Mamasa. Dalam penelitian yang dilakukan, observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan informasi relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Pedagang pasar di Makau, Kecamatan Mamasa menjadi subjek penelitian, yang ditentukan dengan random sampling, dimana teknik ini memilih secara acak sub set individu yang kesemuanya memiliki probabilitas yang sama. Total responden dalam penelitian ini yaitu 15 orang yang merupakan pedagang dan pengelola pasar Makau.

Instrumen penelitian adalah pedoman atau alat bantu yang dipersiapkan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian (Shidiq & Choiri, 2019). Instrumen yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi umumnya digunakan sebagai instrumen penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

A. Wawancara (Interview)

Dalam mendapatkan informasi, dilakukan wawancara dengan pedagang dan pengelola pasar Makau, Kecamatan Sesenapadang guna mengungkap permasalahan yang sedang dihadapi. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian wawancara tatap muka atau bebas, dimana pertanyaan kunci yang diajukan kepada responden akan disiapkan pewawancara sebelumnya.

B. Dokumentasi

Secara spesifik, dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi atau suatu faktor dari majalah, buku, catatan dan sebagainya. Namun dalam penelitian ini penyusunannya bersumber dari foto dan rekaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang telah dikumpulkan kemudian akan dilakukan pemeriksaan guna mengambil keputusan berdasarkan kredibilitas, kriteria, keteralihan suatu data serta dapat menguji keabsahan data berdasarkan kriteria tertentu. Aktivitas dalam mengumpulkan data dan menganalisa data merupakan satu kesatuan yang tidak dipisahkan (Rijali, 2018).

Berdasarkan data tahun 2012 memberikan informasi tentang jumlah penduduk di kabupaten Mamasa, dengan total 124.433 jiwa, yang mengalami peningkatan kurang lebih 1.053 jiwa dari tahun sebelumnya dengan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Mamasa pada tahun 2007 adalah 41 jiwa per Km² atau terdapat sekitar 41 jiwa setiap 1 km². Jumlah penduduk laki laki di kabupaten Mamasa pada tahun 2008 sebanyak 63.008 jiwa sedangkan penduduk perempuan sebanyak 61.425 jiwa.

Pemerintah Kabupaten Mamasa mendorong seluruh pedagang di pasar Makau untuk menerapkan transaksi online dalam rangka menerapkan protokol pencegahan penularan Covid-19 yaitu social distancing. Penerapan transaksi jual beli online oleh pedagang pasar Makau Kecamatan Mamasa belumlah maksimal. Selama mewabahnya Covid-19 jumlah pembeli di pasar memang mengalami penurunan. Mengingat banyaknya rumah makan, usaha catering dan restoran yang tutup sehingga pembeli hanya sebatas ibu rumah tangga saja. Kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah seperti pembatasan sosial di Kabupaten Mamasa membuat keadaan pasar menjadi sepi. Kegiatan membeli barang dagangan di kota untuk dijual kembali di pasar juga menjadi terbatas.

Sumber penelitian ini didapatkan dari pedagang dan pengelola pasar di Pasar Makau, Kecamatan Mamasa. Jumlah responden dari pengumpulan data yang dilakukan yakni 15 orang. Dari proses wawancara yang dilakukan, semua responden berpendapat bahwa, selama pandemi keuntungan mereka berkurang karena pembeli atau konsumen jarang ke pasar, mengingat peraturan pemerintah untuk membatasi aktivitas masyarakat di luar rumah. Membandingkan hasil observasi dan hasil wawancara, omset pedagang kain mengalami penurunan lebih besar dibandingkan pedagang lainnya. Namun pedagang yang tidak terlalu merasakan penurunan omset atau keuntungan yaitu pedagang yang menjual kebutuhan pokok rumah tangga. Hal tersebut bisa terjadi, karena di masa pandemi kebutuhan pokok rumah tangga lebih penting dibutuhkan selama adanya pembatasan sosial yang diterapkan pemerintah selama pandemi. Pedagang dan pengelola pasar mengatakan bahwa keadaan pasar setelah Covid-19 melanda membuat pasar menjadi kurang ramai tidak seperti hari-hari normal

sebelumnya sehingga beberapa pedagang perlu menyesuaikan dengan kondisi tersebut.

Menjaga jarak dan menggunakan masker sebagai kepatuhan masyarakat khususnya pedagang dan pembeli dilakukan atas himbauan pemerintah dan kesadaran untuk memutus rantai penyebaran virus dilaksanakan dengan baik di Pasar Makau. Penerapan social distancing sangat ketat dilakukan di lokasi penelitian ini.

Selama pandemi, mekanisme ekonomi di dalam pasar juga berubah sehingga pendapatan juga mengalami perubahan. Ada beberapa strategi penjualan yang diterapkan pedagang di Pasar Makau, yakni dengan mengurangi pasokan barang ke toko serta dagangan yang dinilai kurang laku di pasar akan dijual kembali di rumah untuk memperluas wilayah pemasarannya serta mengurangi kerugian. Serta beberapa pedagang juga menjual produknya secara online contohnya di facebook.

Ada 2 (dua) faktor yang menyebabkan mengapa minat pedagang di pasar Makau untuk berjualan di masa pandemi berkurang, yakni faktor internal dan eksternal

a. Faktor Internal

Dibukanya pusat pemasaran di Pasar Makau menjadi tempat usaha berdagang bagi pedagang campuran, namun disoroti beberapa pedagang, karena bahan baku dan harga yang tidak stabil serta pedagang baru yang masuk ke pasar.

b. Faktor Eksternal

Persaingan yang muncul karena banyaknya produk atau barang sejenis atau sama ditawarkan di Pasar Makau, sehingga berdampak pada tingkat penjualan. Implementasi perkembangan teknologi tidak dimaksimalkan oleh pedagang, untuk memperluas jangkauan pemasarannya sehingga penawaran produknya tidak hanya berpusat di pasar Makau saja.

Selain itu, dampak pandemi yang mempengaruhi kondisi ekonomi sangat terasa. Hal tersebut berada di luar kendali manusia yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat khususnya pedagang di Pasar Makau, Kecamatan Mamasa

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan data, peneliti, dampak pandemi covid 19 terhadap sosial ekonomi pedagang pasar makau, Kecamatan Mamasa disebabkan oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Dari segi faktor internal, disebabkan karena jumlah pasokan bahan baku dan harga yang tidak stabil serta masuknya pedagang baru di wilayah pasar tersebut. Dari segi faktor eksternal, disebabkan karena persaingan sesama pedagang yang menjual barang atau produk yang sama atau serupa, kurang memanfaatkan perkembangan

teknologi untuk memperluas jangkauan pemasaran. Selain itu, dampak pandemi juga mempengaruhi mekanisme ekonomi di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Handriani, A. (2019). Keabsahan Perjanjian Jual Beli Secara Tidak Tertulis Berdasarkan Hukum Perdata. *Rechtsregel: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(2), 275–304. <https://doi.org/10.32493/rjih.v1i2.2218>
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146–153.
- Kennedy, P. S. J. (2018). Modul Ekonomi Mikro Pasar Persaingan Sempurna. *Universitas Kristen Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 0–29. http://repository.uki.ac.id/1396/1/8.Modul_KKNI_Ekonomi_Mikro_Pasar5.pdf
- Kennedy, P. S. J., Harya, W. T., Fakhriansyah, M., & Tampubolon, E. (2020). *Analisi Strategi Lockdwon Atau Pembatasan Sosial dalam Menghambat Penyebaran Covid-19: Sebuah Tinjaun Teoritis*. 803155.
- Mona. (2020). KONSEP ISOLASI DALAM JARINGAN SOSIAL UNTUK MEMINIMALISASI EFEK CONTAGIOUS (KASUS PENYEBARAN VIRUS CORONA DI INDONESIA). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2). <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>
- Purbawati, C., Hidayah, L. N., & Markhamah, M. (2020). Dampak Social Distancing Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Pasar Tradisional Kartasura Pada Era Pandemi Korona. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramaniora*, 4(2), 156. <https://doi.org/10.31604/jim.v4i2.2020.156-164>
- Putra, M. U. M., & Damanik, S. (2017). Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 245–254. <https://media.neliti.com/media/publications/281011-pengaruh-ekspor-migas-dan-non-migas-terh-cef27e24.pdf>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Ristyawati, A. (2020). Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945. *Administrative Law and Governance Journal*, 3(2), 240–249. <https://doi.org/10.14710/alj.v3i2.240-249>
- Salmon Priaji Martana. (2006). Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia. *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*, 34(1), 59–66. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/16458>
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf
- Sulistawati, R. (2012). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Kewirausahaan Untan*, 3(1), 10500. <https://doi.org/10.26418/jebik.v3i1.9888>
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Umam, C. M. (2019). *ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DI PASAR GRENGSENG KECAMATAN PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES*. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/16458>
- Yakin, A. AL. (2021). MODAL SOSIAL Komunitas Penjual Ikan Tuing-Tuing Desa Mosso Majene. 4(1), 45–59.